

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa :

- a. Pelayanan kesehatan perseorangan;
- b. Pelayanan kesehatan masyarakat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Fasilitas pelayanan kesehatan dapat dibagi menjadi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

a. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama

Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama memberikan pelayanan kesehatan dasar.

b. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kedua

Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat kedua memberikan pelayanan kesehatan spesialistik.

c. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat ketiga

Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat ketiga memberikan pelayanan kesehatan subspecialistik.

2. Jenis Pelayanan Kesehatan

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan terdiri dari:

- a. Tempat praktik mandiri tenaga kesehatan;
- b. Pusat kesehatan masyarakat;
- c. Klinik;
- d. Rumah sakit;
- e. Apotek;
- f. Unit transfusi darah;
- g. Laboratorium kesehatan;
- h. Optik;
- i. Fasilitas pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum; dan
- j. Fasilitas Pelayanan Kesehatan tradisional.

3. Pengertian Klinik

Klinik merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis, berupa medis dasar dan atau medis spesialistik. Diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan juga dipimpin oleh seorang tenaga medis berdasarkan Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik.

4. Jenis Klinik

a. Klinik Pratama

Adalah klinik yang menyediakan pelayanan medik, berupa medik dasar oleh dokter umum dan dipimpin oleh seorang dokter umum. Dari perizinannya, klinik ini dapat dimiliki badan usaha atau juga perorangan.

b. Klinik Utama

Adalah klinik yang menyediakan pelayanan medik spesialistik atau dapat juga menyelenggarakan pelayanan medik dasar dan spesialistik sekaligus. Spesialistik adalah pengkhususan suatu pelayanan pada suatu bidang tertentu berdasarkan disiplin ilmu, umur, organ atau jenis penyakit tertentu. Klinik ini dipimpin oleh seorang dokter spesialis atau seorang dokter gigi spesialis. Dari

perizinannya klinik ini hanya dapat dimiliki oleh sebuah badan usaha berupa CV, atau PT.

Klinik pratama yang menyediakan fasilitas rawat inap, wajib untuk memiliki izin berupa badan usaha. Mengenai kepemilikan klinik, klinik bisa dimiliki perorangan atau badan usaha. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, untuk klinik yang menyediakan fasilitas rawat inap, klinik wajib memiliki fasilitas:

- a. Ruang rawat inap sesuai kualifikasi.
- b. Memiliki setidaknya 5 bed dan paling banyak 10 bed, dan lama inap maksimal 5 hari.
- c. Tenaga medis juga keperawatan yang sesuai jumlah dan kualifikasi.
- d. Layanan laboratorium pada klinik pratama.

5. Kewajiban Klinik

Kewajiban klinik yang diatur dalam Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2014, yaitu:

- a. Memberikan pelayanan aman, berkualitas, mengutamakan kepentingan pasien, dan sesuai standar profesi, serta standar pelayanan dan standar prosedur operasional.
- b. Memberikan pelayanan gawat darurat kepada pasien sesuai kemampuan tanpa meminta uang muka terlebih dahulu atau dengan kata lain mengutamakan kepentingan pasien.
- c. Melaksanakan program pemerintah di bidang kesehatan.
- d. Memiliki peraturan internal dan standar prosedur operasional.
- e. Melakukan kendali atas mutu dan biaya.
- f. Memperoleh persetujuan tindakan medis.
- g. Menyelenggarakan rekam medis.
- h. Melakukan sistem rujukan.
- i. Menghormati hak pasien.
- j. Menolak keinginan pasien yang tidak sesuai standar profesi, etika dan peraturan undang-undang.

6. Kewajiban Penyelenggara Klinik

Penyelenggara dari sebuah klinik memiliki kewajiban yang diatur dalam Permenkes RI No. 9 Tahun 2014, yaitu:

- a. Memiliki papan nama klinik.
- b. Daftar untuk tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja di klinik berikut dengan nomor Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik (SIP) atau Surat Izin Kerja (SIK) dan Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) untuk apoteker.
- c. Melakukan pencatatan pada penyakit tertentu dan melaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota dalam rangka melaksanakan program pemerintah sesuai dengan peraturan undang-undang.

7. Pengertian Sistem

Menurut Fatta (2007), sistem didefinisikan sekumpulan dari objek-objek yang saling berelasi dan berintegrasi atau bekerja sama serta hubungan antar objek bisa dilihat sebagai satu kesatuan yang dirancang untuk mencapai satu tujuan. Dengan demikian secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel yang saling terorganisasi, saling berintegrasi dan saling bergantung sama lain.

Menurut Fatta (2007), sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*output*).

Fatta (2007), karakteristik sistem yang dapat membedakan suatu sistem dengan sistem yang lain adalah :

- a. Batasan (*Boundary*) : Pengembangan dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk didalam sistem dan mana yang diluar sistem.
- b. Lingkungan (*Environmen*) : Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu sistem.

- c. Masukkan (*Input*) : Sumber daya (data, bahan baku, peralatan, energi) dari lingkungan yang dikombinasi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.
- d. Keluaran (*Output*) : Sumber daya atau produk (informasi, laporan, dokumen, tampilan layar komputer, barang jadi) yang disediakan untuk lingkungan sistem oleh kegiatan dalam suatu sistem.
- e. Komponen (*Component*) : Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (*output*). Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.
- f. Penghubung (*Interface*) : Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.
- g. Penyimpanan (*Storage*) : Area yang dikuasai dan digunakan untuk penyimpanan sementara dan tetap dari informasi, energi, bahan baku, dan sebagainya. Penyimpanan merupakan suatu media penyangga diantara komponen tersebut bekerja dengan berbagai tingkatan yang ada dan memungkinkan komponen yang berbeda dari berbagai data yang sama.

8. Sistem Informasi

Rusdiana dan Irfan (2014) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal pada manajemen yang lain terhadap kejadian internal.

9. Sistem Informasi Kesehatan

Menurut WHO (2000), sistem informasi kesehatan adalah suatu sistem yang terintegrasi dari pengumpulan data, pengolahan, pelaporan dan penggunaan informasi yang penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien melalui manajemen yang lebih baik pada semua tingkatan pelayanan kesehatan

10. *Unified Modelling Language* (UML)

Haqi dan Setiawan (2019) menjelaskan bahwa UML merupakan singkatan dari "*Unified Modelling Language*" yaitu suatu metode pemodelan secara visual untuk sarana perancangan sistem berorientasi objek. Definisi lain dari UML yaitu sebagai suatu bahasa yang sudah menjadi standar pada visualisasi, perancangan, dan juga pendokumentasian sistem *software*. Saat ini UML sudah menjadi bahasa standar dalam penulisan *blueprint software*.

11. *Hypertext Preprocessor* (PHP)

Menurut Kustiyaningsih (2011), PHP adalah singkatan dari *Hypertext Preprocessing*. Merupakan bahasa scripting untuk web yang cukup populer. Dengan PHP, Anda bisa membuat web dinamis di mana kode PHP diselipkan diantara *script* kode-kode. HTML yang merupakan bahasa *markup* standar untuk dunia web. PHP adalah skrip bersifat *server-side* yang ditambahkan ke halaman HTML. Skrip ini akan membuat suatu aplikasi dapat diintegrasikan ke dalam HTML sehingga suatu halaman web tidak lagi bersifat statis, namun menjadi dinamis. Sifat *server side* berarti pengerjaan kode program dilakukan di server, baru kemudian hasilnya dikirimkan ke browser.

12. MySQL

Menurut Raharjo (2011), "MySQL merupakan RDBMS (atau server database) yang mengelola database dengan cepat menampung dalam jumlah sangat besar dan dapat diakses oleh banyak user".

Kadir, (2008), "MySQL adalah sebuah *software open source* yang digunakan untuk membuat sebuah database."

13. Web

Menurut Erfan (2018), web adalah salah satu sumber daya yang ada di internet, berupa halaman-halaman yang terhubung satu sama lain menggunakan *hyperlink*.

Menurut Sibero (2013) web adalah suatu sistem yang berkaitan dengan dokumen digunakan sebagai media untuk menampilkan teks, gambar, multimedia, dan lainnya pada jaringan internet.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari web adalah suatu sistem media yang menampilkan berbagai macam bentuk yang terhubung pada jaringan internet.

14. *Research and Development*

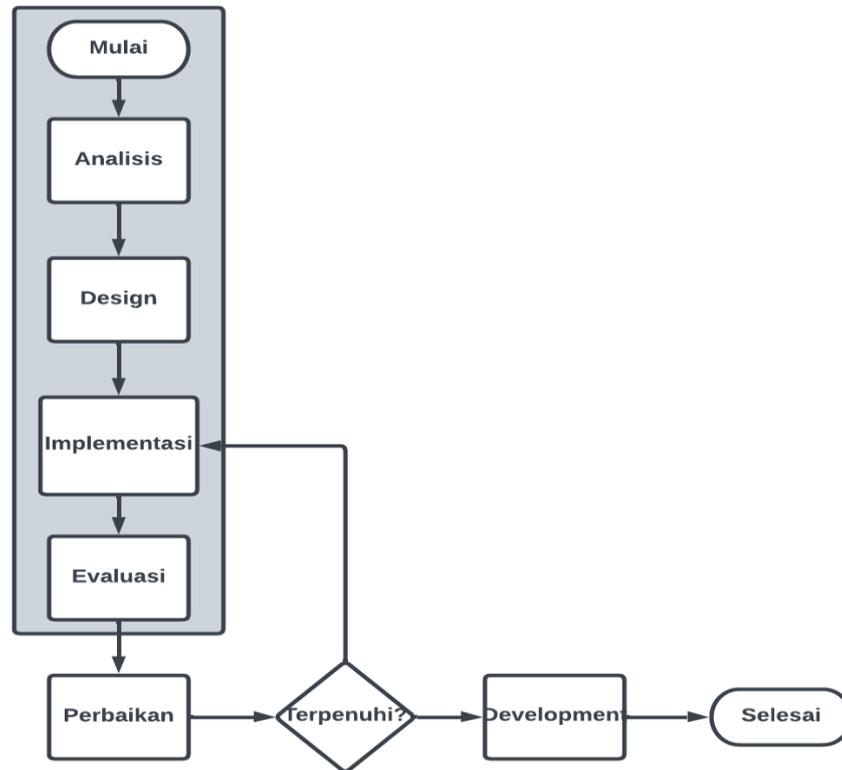
Menurut Sugiyono (2009), penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan). Kegiatan pertama adalah melakukan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah pengembangan yaitu menguji efektifitas, validasi rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Mulyatiningsih, (2012), penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.

15. *System Development Life Cycle* (SDLC)

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), *System Development Life Cycle* (SDLC) adalah metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara dan menggunakan sistem informasi. Pengembangan sistem yang lebih cepat dapat dicapai dengan peningkatan siklus hidup dan penggunaan peralatan pengembang berbasis komputer, model *waterfall* merupakan model dalam SDLC yang simpel dan mudah untuk dipahami maupun digunakan dalam pengembangan suatu sistem. Model *waterfall* memiliki beberapa proses atau tahap dalam merancang sistem. Setiap proses atau tahap

model *waterfall* memiliki input yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya

Berikut tahapan SDLC dalam bentuk model *waterfall* :



Gambar 1. Tahapan SDLC

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam model *waterfall* meliputi tahapan-tahapan seperti analisis, desain, implementasi, evaluasi, perbaikan, dan development. Tahap-tahap model *waterfall* yang digunakan menjadi acuan atau prosedur penelitian yang dilakukan.

Analisis merupakan tahap yang dilakukan untuk menganalisa kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sistem. Analisis kebutuhan yang diperlukan sistem meliputi kebutuhan seperti data-data poli dan dokter, fitur apa saja yang diperlukan, bagaimana proses sistem berjalan, dan lainnya

Desain bertujuan untuk menggambarkan bagaimana suatu sistem dibangun. *System Design* menjelaskan bentuk atau desain dari sistem

yang dirancang dan membantu dalam menjelaskan spesifikasi hardware dan arsitektur dari sistem.

Secara umum tahap-tahap dalam *System Development Life Cycle* (SDLC) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut :

a. Mulai

Merupakan tahap awal dari pengembangan sistem, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sistem informasi apa yang akan dikembangkan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai, jangka waktu pelaksanaan serta mempertimbangkan dana yang tersedia dan siapa yang akan melaksanakan.

b. Analysis

Analisis sistem adalah penelitian atas sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru atau memperbaharui sistem yang sudah ada.

c. Design

Rancangan sistem atau desain adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Jika sistem ini berbasis komputer, rancangan dapat menyertakan spesifikasi jenis peralatan yang akan digunakan.

d. Implementation

Penerapan merupakan kegiatan memperoleh dan mengintegrasikan sumber daya fisik dan konseptual yang menghasilkan suatu sistem yang bekerja.

16. Blueprint

Menurut Sari dan Nugroho (2010), *blueprint* adalah rancangan yang dirumuskan untuk memberikan arahan terhadap kegiatan perusahaan yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga setiap kegiatan memiliki kesesuaian dengan tuntutan, tantangan, dan kebutuhan di lingkungan sekitar perusahaan.

17. Administrasi

Rahman dan Mariati (2017) menjelaskan bahwa administrasi berasal dari Bahasa Inggris "*Administration*", yaitu proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

18. Rekam Medis

Menurut Permenkes Nomor 209/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta.

19. Rawat Jalan

Hendrawan, Winardi dan Surbakti (2014) menjelaskan bahwa pelayanan rawat jalan adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di Rumah Sakit. Menurut Kotler (2016), pelayanan rawat jalan merupakan layanan yang diberikan kepada pasien yang berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik.

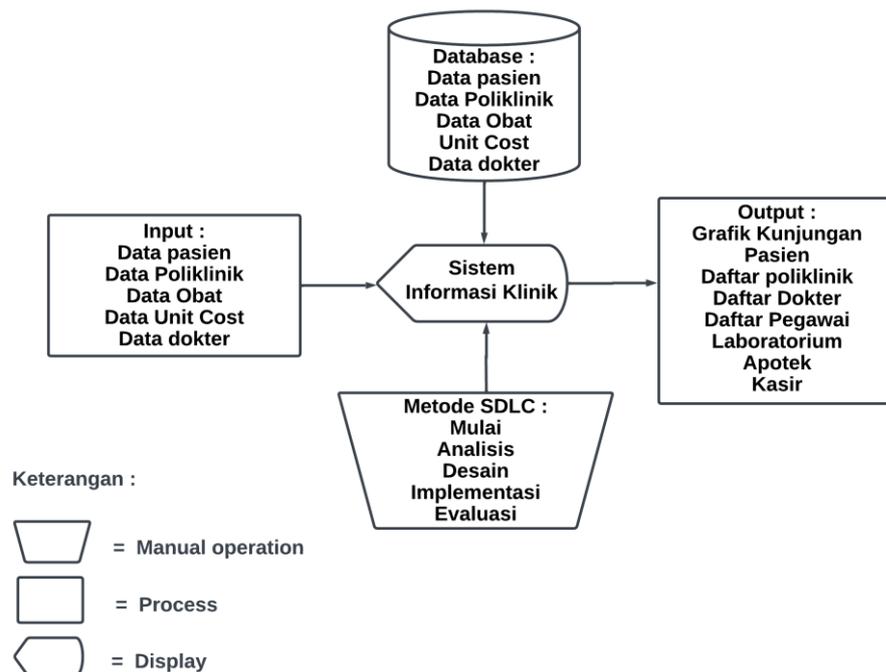
20. Elektronik Rekam Medis

Rekam medis elektronik adalah sistem informasi kesehatan berbasis komputerisasi yang menyediakan dengan rinci catatan tentang data demografi pasien, riwayat kesehatan, alergi, dan riwayat hasil pemeriksaan laboratorium serta beberapa diantaranya juga dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan (Ludwick & Doucette, 2009). Rekam medis elektronik menawarkan kemampuan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan untuk menyimpan dan saling berbagi informasi kesehatan tanpa bergantung pada dokumen berbasis kertas (Ross, 2009).

B. Landasan Teori

Menurut Fatta (2007), dalam proses membangun sistem informasi klinik membutuhkan input berupa data-data yang diperlukan oleh sistem terutama dalam sistem informasi klinik yaitu data pasien, dokter, poliklinik, obat serta daftar harga pelayanan medis. Setelah itu akan menghasilkan sebuah database dengan data yang sudah diinputkan dan akan dirancang sistem informasi klinik dengan metode SDLC (*System Development Life Cycle*), berdasarkan Rosa dan Shalahuddin (2018), tahapan SDLC yaitu mulai, analisis, desain, dan implementasi. Proses SDLC yang sudah selesai akan menghasilkan output berupa grafik kunjungan pasien, daftar poliklinik, daftar dokter, daftar pegawai, apotek, laboratorium dan kasir dengan wujud sebagai sistem informasi klinik

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran sistem informasi klinik yang sudah diterapkan di Klinik Pratama Polkesyo?
2. Bagaimana proses analisis sistem informasi klinik di Klinik Pratama Polkesyo?
3. Bagaimana proses desain informasi klinik di Klinik Pratama Polkesyo?
4. Bagaimana proses implementasi sistem informasi klinik di Klinik Pratama Polkesyo?
5. Bagaimana proses evaluasi sistem informasi klinik di Klinik Pratama Polkesyo?